

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik sastra salah satu studi sastra yang mengkaji secara langsung karya sastra. Menurut Abrams dalam Pradopo (2018, hlm. 26) ada empat jenis yaitu kritik mimetik, kritik pragmatik, kritik ekspresif, serta kritik objektif. Sejalan dengan Wellek dan Warren dalam Jannah (2022, hlm 1) terdapat tiga cabang ilmu sastra ialah teori sastra, kritik sastra, serta sejarah sastra. Ketiga riset sastra tersebut silih berkaitan erat, sedangkan menurut Sukarto (2019, hlm. 20) mengatakan bahwa ketiga unsur itu memang tidak dapat dipisahkan. Seseorang tidak mungkin dapat menilai karya sastra tanpa adanya penguasaan teori yang memadai, bahkan untuk mengetahui sejarah sastra. Hal itu, penting dimiliki oleh pembaca, khususnya khalayak yang membidangi masalah kesastraan untuk mengetahui baik perkembangan sejarah sastra, teori sastra, maupun kritik sastra. Semi (2013, hlm. 4) mengatakan bahwa kritik sastra berhubungan dengan pertimbangan terhadap karya sastra yang dianggap bernilai atau tidak dalam sebuah karya sastra. Artinya kritik sastra merupakan salah satu bidang ilmu sastra yang mengkaji karya sastra secara lebih luas.

Ratna (2015, hlm. 73) mengatakan bahwa pendekatan objektif memusatkan perhatiannya terhadap unsur-unsur yang terdapat pada karya sastra yang dikenal dengan unsur intrinsik. Sedangkan menurut Pradopo (2018, hlm. 94) “pendekatan objektif memandang karya sastra sebagai suatu yang mandiri, otonom, bebas dari pengarang, pembaca dan dunia sekeliling. Pendekatan ini cenderung menerangkan karya sastra atas kompleksif, koherensi, keseimbangan integritas dan saling hubungan antar unsur yang membentuk karya sastra”. diperkuat dengan pendapat Gasong (2019, hlm. 67) mengatakan bahwa kritik sastra objektif suatu pandangan terhadap karya sastra yang memandang bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang mandiri. Artinya penelitian dengan menggunakan pendekatan objektif sebab pendekatan ini mengkaji unsur intrinsik, aspek yang membangun karya sastra yaitu melalui novel.

Karya sastra berupa rekaan yang diciptakan pengarang dengan menunjukkan keindahan serta makna kehidupan secara imajinatif. Siswanto (2008, hlm. 42) mengatakan bahwa dalam menulis sebuah karya sastra pertama-tama penulis harus mempunyai imajinasi yang tinggi, memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang dianggap menarik. karya sastra merupakan kehidupan rekaan yang dibuat oleh pengarang sebagai imajinasi, kehidupan di dalam karya sastra merupakan gambaran sastrawan dalam kehidupan nyata. Selaras dengan itu menurut Artati (2018, hlm. 64) bahwa keindahan karya sastra dapat tercermin dari bentuk serta isi yang terkandung dalam karya sastra. Artinya dalam sebuah karya sastra merupakan suatu rekaan yang mencerminkan keselarasan isi dan bentuk dalam karya sastra.

Jenis karya sastra sangatlah beragam, salah satunya ialah novel. Menurut Kosasih (2017, hlm. 299) mengatakan bahwa cerita novel biasanya mengisahkan permasalahan kehidupan tokoh serta beberapa tokoh dalam novel. Dalam karya sastra novel biasanya terdapat struktur, salah satunya ialah alur. Selaras dengan itu menurut Hidayati (2010, hlm. 23) bahwa karya sastra novel memiliki struktur pembangun cerita, struktur utama novel ialah alur, tokoh dan penokohan dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang di dalamnya terdapat peristiwa yang mengisahkan sebuah tokoh menjadi sebuah kisah yang menarik, novel juga memiliki struktur utama yang membuat jalan cerita menjadi lebih menarik.

Unsur pembangun sebuah karya sastra salah satunya unsur alur. Menurut Hidayati (2010, hlm. 26) “Plot itu pada dasarnya menyatakan juga makna struktur, maka penting dibicarakan gambaran struktur plot, juga syarat-syarat bagi penyusun plot”. Artinya unsur alur didasari pada makna yang penting dalam serta ketekaitanya dengan struktur penyusun cerita.

Selanjutnya, Samsudin dalam Gustini (2021, hlm. 2) bahwa kegiatan memahami alur merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap kegiatan mengkaji unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra, pada setiap tahapan alur sebenarnya sudah terkandung keseluruhan unsur pembentuk karya fiksi.

Dalam pembelajaran sastra disekolah tidak sedikit siswa yang kurang memahami dan sulit dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat pada karya sastra, seperti dalam menentukan unsur alur yang terdapat pada novel, pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Nurgiantoro dalam Gustini (2021, hlm 2) sebagai berikut.

“Sebagian besar orang ketika membaca sebuah novel, hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan, sehingga mendapatkan plot yang terkesan samar. Hal tersebut membuat pemahaman mengenai novel seperti terputus-putus. Ketika pembaca memahami sebuah isi novel, pembaca akan mengetahui jalan ceritanya dari alur/ plot”.

Artinya pembelajaran sastra di sekolah masih sangat kurang terutama dalam menentukan unsur pembangun sebuah karya sastra, serta tidak mudah dalam memahami novel hanya dengan membaca sekali saja.

Struktur pembangun sebuah cerita tidak terlepas dari tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Hidayati (2010, hlm. 26) mengatakan bahwa struktur alur dalam karya sastra diistilahkan dengan *exposition*, *confliction*, *resolusio*”. Selaras dengan ini menurut Kosasih dalam Riyadi (2017, hlm 12) tahapan struktur alur terbagi menjadibeberapa bagian yakni pengenalan(*Ekposition*), pengungkapan peristiwa (*Complication*), dan penyelesaian (*Ending*). Maka dapat disimpulkan struktur alur merupakan rangkaian jalan cerita yang membangun novel menjadi suatu cerita yang bersifat kompleks dan rumit.

Bahan ajar sastra disekolah masih sangat kurang karena masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, ada kecenderungan sember ajar yang dititik beratkan pada buku. Dalam hal ini tidak sedikit bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah yang monoton atau tidak menarik yang membuat peserta didik malas untuk belajar sastra. Hal seperti yang dikemukakan oleh Tarsinih dalam Nurhasanah (2021, hlm. 162) “Bahan ajar sastra di SMA sangat kurang, karena guru biasanya hanya mengajarkan apa yang disajikan dalam buku paket siswa saja, dan media yang digunakan masih monoton”. Oleh karea itu penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada unsur alur/plot yang terdapat pada novel yang dijadikan

sebagai alternatif bahan ajar di SMA. sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kelas XII SMA. artinya bahan novel yang ada disekolah masih belum sesuai yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan menganalisis objektif yang berorientasi pada unsur alur dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini bertujuan untuk membatasi masalah agar sesuai dengan permasalahan yang diangkat, tentunya agar analisis data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan latar belakang masalah penulis memfokuskan penelitian inipada unsur alur dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Unsur alur dalam novel meliputi tiga struktur yaitu (Eksposisi) eksposisi merupakan proses pengarang menyampaikan informasi penting kepada pembaca, (Pertengahan) pada bagian pertengahan meliputi 3 aspek yakni Konflik, Komplikasi, dan Klimaks, dan (Penyelesaian/resolusi) pada bagian ini konflik telah mencapai titik puncak atau klimaks yang telah mencapai penyelesaian, serta bahan ajar dari hasil penelitian ini berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur eksposisi yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif?
2. Bagaimanakah struktur pertengahan yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif?
3. Bagaimanakah struktur penyelesaian yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif?
4. Bagaimanakah hubungan unsur alur dengan pendekatan objektif pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?

5. Bagaimanakah hasil analisis ini dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur eksposisi yang terkandung dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif;
2. mendeskripsikan struktur pertengahan yang terkandung dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif;
3. mendeskripsikan struktur penyelesaian yang terkandung dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan objektif;
4. mendeskripsikan hubungan unsur alur dengan pendekatan objektif pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF;
5. mendeskripsikan kesesuaian hasil penelitian unsur alur dengan pendekatan objektif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas yaitu novel kelas XII SMA.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang unsur alur dengan menggunakan pendekatan objektif terhadap novel Layangan Putus karya Mommy ASF.
- b. Memberikan sumbangan penelitian terkait kajian dengan pembahasan unsur alur pada pembelajaran novel.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tentang kajian unsur alur dalam novel menggunakan pendekatan objektif serta menambah pengalaman dalam menyusun bahan ajar.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahan ajar yang benar dalam menyusun bahan ajar terutama dalam pembelajaran menganalisis unsur alur dalam novel.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dibidang karya sastra yang dibaca, selain itu peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan menganalisis karya sastra khususnya novel.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi sekolah dalam kegiatan menganalisis karya sastra khususnya novel, selain itu dapat dijadikan dokumen pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis karya sastra, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yang berjudul “Analisis objektif berorientasi pada unsur alur dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai alternatif bahan ajar di SMA”. Berikut penjabaran istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini.

1. Analisis merupakan kegiatan pengamatan yang mendetail terhadap suatu peristiwa untuk mendapatkan informasi yang dianggap benar.

2. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang berpusat unsur yang terdapat pada karya sastra itu sendiri biasa dikenal dengan analisis intrinsik.
3. Alur merupakan rangkaian jalan cerita yang membangun novel menjadi suatu cerita yang bersifat kompleks dan rumit.
4. Novel merupakan karya fiksi yang di dalamnya terdapat peristiwa yang mengisahkan sebuah tokoh menjadi sebuah kisah yang menarik serta mengandung sarat makna.
5. Bahan ajar merupakan suatu bahan yang dapat membantu atau mengarahkan gurudalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan peneltian ini dengan menguraikan secara mendalam kemudian mengelompokan berbagai data unsur alur yang ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF berisikan materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis berkaitan dengan unsur alur. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian ini ialah “Analisis Objektif Berorientasi pada Unsur Alur dalam Novel Layangan Putu\s Karya Mommy ASF sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA.